

PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR INDUK KECAMATAN MAJENANG

Naeni Hikmawati¹, Esih Jayanti², Zamroni³

Program Studi Manajemen STIE Muhammadiyah Cilacap

naenihikmawati@gmail.com, esihjayanti@stiemuhcilacap.ac.id, zamroni@stiemuhcilacap.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Capital (X_1), Education Level (X_2), and Length of Business (X_3) on Trader Income (Y) at the Central Market in Majenang District. Data was collected by distributing questionnaires to 120 traders at the Central Market in Majenang District. The sampling technique in this study used accidental sampling. Data analysis techniques used include validity test, reliability test, MSI (Method of Successive Interval) test, classic assumption test includes linearity test, normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing includes t-test and test F, analysis of the coefficient of determination (R^2). The analysis results show that capital has a significant effect on the income of traders in the Main Market, Majenang District. The two levels of education significantly affect the income of traders in the Main Market, Majenang District. The three lengths of business have a significant effect on the income of traders in the Main Market, Majenang District. The four capitals, level of education, and length of business simultaneously significantly affect the income of traders at the Central Market in Majenang District.

Keywords: Capital, Education Level, Length of Business, Income

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Pasar tradisional adalah suatu tempat dimana terdapat beberapa orang yang melakukan transaksi baik transaksi penjualan maupun transaksi pembelian. Pasar tradisional sampai saat ini masih menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Pasar tradisional memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena itu perlu membangun kembali kesadaran masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional (Prihatminingtyas, 2019).

Faktor-faktor seperti modal, pendidikan, dan lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Menurut Riyanto (2001) modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa. Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar (Istinganah & Widiyanto 2020). Penelitian Rohi (2021) membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang. Searah dengan hal tersebut Prihatminingtyas (2019)

dalam penelitiannya membuktikan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang.

Selain faktor modal, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu penentu dari tingkat pendapatan. Menurut Simanjuntak (2001) hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan. Penelitian Rahma dan Mahmud (2020) membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hasil yang berbeda dari penelitian Rohi (2021) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan Pedagang.

Selain faktor modal dan tingkat Pendidikan, lama usaha juga salah satu penentu dari tingkat pendapatan. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani oleh seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang pedagang melakukan usahannya maka akan memiliki banyak pengalaman, strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya sehingga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak relasi bisnis maupun pelanggan. Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih sedikit pendapatannya lebih sedikit dari pedagang yang jauh lebih berpengalaman (Rohmah, 2019). Penelitian Rahma dan Mahmud (2020) mengungkapkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Prihatminingtyas (2019) membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang.

Lokasi Pasar Tradisional Majenang berada di Desa Sindangsari, pasar ini lebih dikenal dengan nama Pasar Induk Majenang. Pasar induk Majenang dibangun pada tahun 2004, yang merupakan pengganti dari pasar lama yang terbakar pada tahun 2003. Kegiatannya hanya menjual berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti sayur-mayur, buah-buahan, daging, pakaian, barang elektronik, emas, jasa, dan lain sebagainya. Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, maka perlu dikaji ulang tentang “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Induk Kecamatan Majenang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Induk Kecamatan Majenang.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pendapatan Pedagang

Faisal (2017) menyatakan pendapatan sebagai suatu penambahan aset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan. Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan. Menurut Kusnadi (2000) menyatakan bahwa Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi,

pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno S, 2000). Pendapatan pedagang pasar merupakan uang yang diperoleh pedagang dalam satu hari kerja (Apriyani, 2018)

Modal

Martono (2005) menyatakan bahwa modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Kasmir (2010) menyatakan modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Dengan modal yang mencukupi, pedagang dapat menjalankan usahanya dengan lebih lancar dan efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Modal juga merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha (Purwanti, 2013).

Dengan adanya modal, pedagang dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Misalnya, modal dapat digunakan untuk membuka cabang baru, meningkatkan kapasitas produksi, atau memperluas jangkauan pasar. Semakin besar skala usaha, semakin banyak kesempatan untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan modal usaha berkontribusi secara nyata terhadap perbedaan pendapatan pedagang. Hasil penelitian dari Rohi (2021) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang. Searah dengan hal tersebut, Prihatminingtyas (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Menurut Basyit, et.al, (2020) dan Sikula (2011) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Tingkat pendidikan merupakan upaya memanusiaikan manusia melalui pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar belakang sosial setiap masyarakat tertentu (Tirtaraharja, dkk, 2005). Tingkat Pendidikan ini merujuk pada tingkat pendidikan formal atau kualifikasi yang dimiliki oleh individu, dalam hal ini, tingkat pendidikan pedagang. Yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pendidikan berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan pedagang. Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin perkembangan sosial maupun ekonomi. Pendidikan adalah kunci untuk menciptakan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Pendidikan betul-betul dihubungkan dengan pendapatan yang lebih tinggi yang membangkitkan peluang, pengetahuan dan

keberadaan dalam tingkatan makro.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung membekali individu dengan pengetahuan yang lebih luas dan keterampilan yang lebih maju. Seorang pedagang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik memiliki kemampuan untuk mengelola usahanya dengan lebih efisien dan efektif. Mereka mungkin lebih ahli dalam perencanaan strategis, manajemen persediaan, pemasaran, dan analisis keuangan. Semua ini dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi usaha dan potensi pendapatan yang lebih tinggi. Hasil penelitian dari Ervin Suprapti (2018) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Mahmud (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pelaku bisnis menekuni bidang usahanya dan akan mempengaruhi profesionalitasnya (Faisal, 2017). Lamanya usaha beroperasi akan berdampak dalam meningkatkan jumlah konsumen dan hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi pengusaha, yaitu pendapatan yang lebih tinggi dan secara tidak langsung dengan meningkatnya konsumen ini akan berdampak kepada peningkatan efisiensi toko, kios, lapak atau perusahaan (Vijayanti dan Yasa, 2016). Lama Usaha ini merujuk pada jangka waktu atau durasi sejak pendirian usaha hingga saat ini, menunjukkan lamanya usaha yang telah dijalankan oleh individu atau usaha. Lama usaha dapat memberikan peluang untuk membangun dan memperkuat relasi bisnis yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Lama usaha dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami kebutuhan pelanggan, menyediakan produk atau layanan yang sesuai, dan membangun kepercayaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian dari Rahma dan Mahmud (2020); Setiaji dan Fatuniah (2018) membuktikan bahwa lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

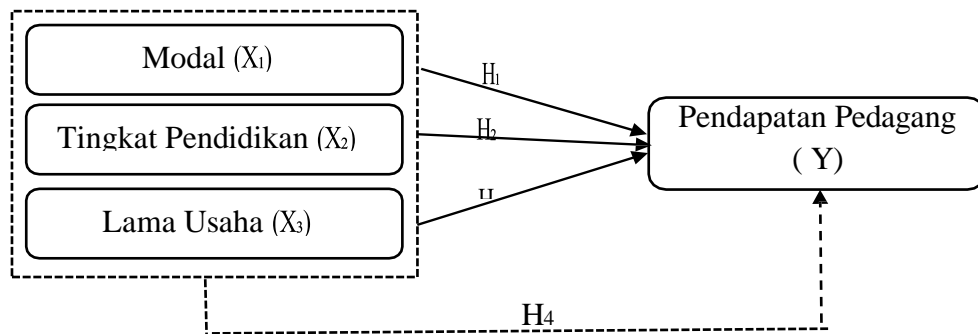
H₃: Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Rohi (2021) menyatakan bahwa tersedianya modal usaha yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti, kas (surat-surat berharga), piutang, dan persediaan. Tetapi modal usaha yang cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal usaha yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba. Rahma dan Mahmud (2020) menyatakan pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas. Asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa peningkatan pendapatan seseorang dapat diperoleh salah satunya melalui peningkatan pendidikan. Vijayanti dan Yasa (2016) menyatakan bahwa lamanya usaha beroperasi akan berdampak dalam meningkatkan jumlah konsumen dan hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi pengusaha, yaitu pendapatan yang lebih tinggi dan secara tidak langsung dengan meningkatnya konsumen ini akan berdampak kepada peningkatan efisiensi toko, kios, lapak atau perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Rahma dan Mahmud (2020) menyatakan bahwa Modal usaha, lama usaha, dan pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Modal, tingkat pendidikan dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016) yang mengemukakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang berada di Pasar Induk Kecamatan Majenang yang berjumlah 624 pedagang. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin, jika jumlah populasi dalam penelitian diketahui secara pasti (Husein, 2008). Diperoleh sampel sebanyak 86 responden. Sehingga peneliti menetapkan sampel sebanyak 120 responden. Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah dengan melakukan analisis deskriptif data responden dan Uji Instrumen, meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji yang lain meliputi Uji Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas, Regresi Linier Berganda dan Uji hipotesis meliputi uji t, uji F dan uji R².

Definisi Operasional Variabel Penelitian

- 1) Modal. Modal adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha (Purwanti, 2012). Indikator Modal menurut Purwanti (2012) terdiri atas modal sendiri, modal pinjaman dan modal patungan.
- 2) Tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Basyit, et.al, 2020). Tingkat pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar belakang sosial setiap masyarakat tertentu (Tirtaraharja, dkk, 2005). Indikator tingkat pendidikan menurut Tirtaraharja., dkk (2005) terdiri atas jenjang pendidikan, kesesuaian jurusan dan kompetensi.
- 3) Lama Usaha. Lama usaha merupakan lamanya pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi profesionalnya (Faisal, 2017). Indikator lama usaha menurut Faisal (2017) terdiri atas lamanya usaha, keterampilan usaha dan pengetahuan usaha.
- 4) Pendapatan pedagang. Pendapatan pedagang pasar merupakan uang yang diperoleh pedagang dalam satu hari kerja (Apriyani, 2018). Indikator pendapatan menurut Apriyani (2018) terdiri atas pertama pendapatan cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga dan karyawan, kedua usaha bisa tetap bertahan dan ketiga dapat berkembang.

Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada pedagang yang berada di Pasar Induk Kecamatan Majenang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 responden. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif berisi data deskriptif mengenai, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha, modal usaha dan pendapatan pedagang yang tersaji dalam tabel 1.

Uji Instrumen.

Terdiri dari uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan program *SPSS statistic for windows* dengan responden sebanyak 120 orang.

Uji Validitas. Instrumen yang valid adalah instrumen yang memiliki validitas internal serta validitas eksternal. Uji Validitas mengukur apa yang hendak diukur dan memiliki ketepatan (Sugiyono, 2016). Hasil Uji Validitas disajikan dalam tabel 2. Dari Tabel 2 diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1857) dan bernilai positif. Dengan demikian item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1 : Karakteristik Responden

Variabel	Klasifikasi	Total	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	70	58.3%
	Perempuan	50	41.7%
Usia	21 - 30 tahun	24	20.0%
	31 - 40 tahun	33	27.5%
	> 40 tahun	63	52.5%
Tingkat Pendidikan	SD/ sederajat	8	6.7%
	SLTP/ sederajat	21	17.5%
	SLTA/ sederajat	79	65.8%
	Sarjana	12	10.0%
Lama usaha	2 - 3 Tahun	31	25.8%
	4 - 5 Tahun	40	33.3%
	> 5 Tahun	49	40.8%
Modal usaha	Modal patungan	26	21.7%
	Modal pinjaman	43	35.8%
	Modal sendiri	51	42.5%
Pendapatan Pedagang	Rp 1 Juta - Rp 3 Juta / bulan	22	18.3%
	Rp 3,1 Juta - Rp 8 Juta / bulan	65	54.2%
	> Rp 8 Juta / bulan	33	27.5%

Sumber : Hasil Pengolahan data statistik *SPSS versi. 26.00*

Tabel 2: Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Modal (X_1)	1	0,518	0,1779	Valid
	2	0,600	0,1779	Valid
	3	0,517	0,1779	Valid
Tingkat Pendidikan (X_2)	1	0,520	0,1779	Valid
	2	0,629	0,1779	Valid
	3	0,526	0,1779	Valid
Lama Usaha (X_3)	1	0,821	0,1779	Valid
	2	0,688	0,1779	Valid
	3	0,579	0,1779	Valid
	4	0,758	0,1779	Valid
Pendapatan Pedagang (Y)	1	0,687	0,1779	Valid
	2	0,849	0,1779	Valid
	3	0,568	0,1779	Valid
	4	0,682	0,1779	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data statistik *SPSS versi. 26.00*

Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner jika digunakan berkali - kali hasilnya sama (Sugiyono, 2015:112). Metode pengujian reliabilitas yang digunakan yakni metode *Cronbach Alpha*. Dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dilakukan uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai reliabilitas	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Modal (X_1)	0,628	0,6	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X_2)	0,641	0,6	Reliabel
Lama Usaha (X_3)	0,621	0,6	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,643	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan data statistik *SPSS versi. 26.00*

Dari Tabel 3 hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 sehingga dinyatakan layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Uji Asums Klasik

Uji Normalitas. Uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid, dengan jumlah sampel yang ada hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

Data	<i>Monte Carlo sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Model Regresi	0,325	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan data statistik *SPSS versi. 26.00*

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *Monte Carlo. Sig. (2-ailed)* sebesar 0,325 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* pada model regresi. Apabila terjadi multikolinearitas maka salah satu variabel bebas dapat dihilangkan. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: Hasil Uji Multikoliniearitas

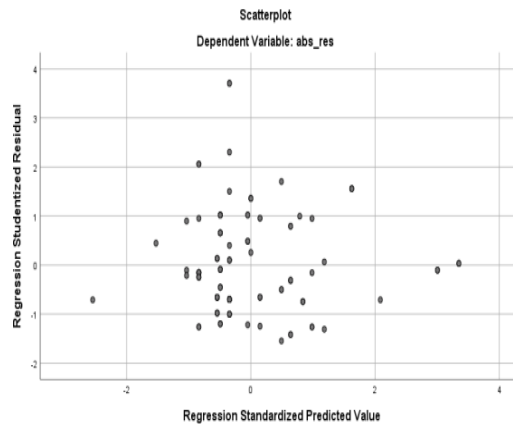
Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Modal (X_1)	0,137	7,305	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (X_2)	0,128	7,833	Tidak terjadi multikolinearitas
Lama Usaha (X_3)	0,623	1,605	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan data statistik *SPSS versi. 26.00*

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independent mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini menggunakan *scatter plot* yaitu dengan melihat pola titik-titik *scatter plot regresi*, jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji *Scatterplot*
 Sumber : Hasil Pengolahan data statistik *SPSS versi. 26.00*

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi berdasarkan masukan variabel independen.

Selain dengan menggunakan *Scatterplot*, untuk meyakinkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas maka data diuji dengan metode *Glejser*. Hasil uji *Glejser* seperti pada tabel 6.

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas.

	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Model)						
(Constant)	2.299	.880			2.613	.010
Modal	.205	.409	.321		.501	.618
Tingkat Pendidikan	-.361	.411	-.566		-.878	.382
Lama Usaha	.064	.057	.130		1.131	.261

Sumber : Hasil Pengolahan data statistik *SPSS versi. 26.00*

Berdasarkan Tabel 6, dengan menggunakan uji *Glejser* dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai Sig. variabel X_1 , X_2 , dan X_3 memiliki nilai $> 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki pengaruh atau tidak. Variabel bebas meliputi modal (X1), tingkat pendidikan (X2), dan lama usaha (X3) terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembelian (Y). Hasil uji regresi linear ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7: Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Konstanta	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Signifikan
Modal (X ₁)		0,988	2,008	0,047
Tingkat Pendidikan(X ₂)	7,715	-1,403	-2,718	0.008
Lama Usaha (X ₃)		0,817	8,004	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan data statistik SPSS versi. 26.00

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi linear pada tingkat signifikan 5%. Pengujian dengan regresi linear tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7,715 + 0,988 X_1 + (-1,403) X_2 + 0,817 X_3 + 0,41$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis sering digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan signifikan antara dua variabel, yaitu variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Ini adalah salah satu tujuan utama dalam banyak penelitian ilmiah dan analisis data.

Uji t (Uji Parsial). Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel modal, tingkat pendidikan, dan lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang. Jika signifikan < 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dan jika signifikan > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen

Tabel 8: Uji t (Uji Parsial)

Variabel Independen	Konstanta	Koefisien Regresi	T _{tabel}	T _{hitung}	Signifikan
Modal (X ₁)		0,988	1,980	2,008	0,047
Tingkat Pendidikan(X ₂)	7,715	-1,403	1,657	-2,718	0.008
Lama Usaha (X ₃)		0,817	1,980	8,004	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan data statistik SPSS versi. 26.00

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu modal, tingkat pendidikan, dan lama usaha secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan pedagang.

Uji F (Uji Simultan). Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel modal, tingkat pendidikan, dan lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang. Jika signifikan $< 0,05$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dan jika signifikan $> 0,05$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen

Tabel 9: Uji F (Uji Simultan)

Variabel Independen	F _{hitung}	F _{tabel}	Signifikan	Keterangan
Modal (X ₁)				
Tingkat Pendidikan(X ₂)	23,766	2,68	0,000	Signifikan
Lama Usaha (X ₃)				

Sumber : Hasil Pengolahan data statistik *SPSS versi. 26.00*

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu modal, tingkat pendidikan, dan lama usaha secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan pedagang.

Uji Koefisien Determinasi (R²). Koefisien Determinasi (Uji R²) adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. R² digunakan untuk mengukur kontribusi keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji R² dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10: Uji Koefisien Determinasi (R²)

Kontribusi Variabel X terhadap Y	Adjusted R ²	Sisa
Modal (X ₁)		
Tingkat Pendidikan(X ₂)	0,365	0,635
Lama Usaha (X ₃)		

Sumber : Hasil Pengolahan data statistik *SPSS versi. 26.00*

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan nilai R² sebesar 0,365 atau 36,5 %. Hal ini berarti modal (X₁), tingkat pendidikan (X₂), dan lama usaha (X₃) memiliki kontribusi sebesar 36,5% terhadap pendapatan pedagang, dan sisanya 63,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai signifikan = 0,047 $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sehingga hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang diterima. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan modal yang baik dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan pedagang. Dengan begitu para pedagang di pasar Induk Majenang akan berusaha mengelola modalnya dengan lebih baik lagi, sehingga pendapatannya akan semakin meningkat.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa 84 responden menyatakan sangat setuju menggunakan modal patungan, meskipun menggunakan modal pinjaman ataupun modal sendiri juga dapat meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Induk Kecamatan Majenang. Hasil ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rohi (2021) dan Prihatminingtyas (2019) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai signifikan = $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, diterima. Namun arah hubungannya adalah negatif. Dengan hasil ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang. Dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka pendapatan akan semakin tinggi. Berdasarkan data karakteristik responden diketahui bahwa sebanyak 8 reponden berpendidikan SD/Sederajat, 79 responden berpendidikan SLTA/Sederajat, 12 responden memiliki latar belakang Sarjana. Dan sebanyak 79 responden menjawab bahwa pekerjaan sudah sesuai dengan latar belakang yang dimiliki. Hal inilah yang kemungkinan besar menjadikan alasan pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang adalah negatif. Para pedagang sudah merasa bahwa pendidikan mereka sudah sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan bahwa 70.8 % responden menyatakan setuju terhadap pernyataan jenjang pendidikan, kesesuaian jurusan, dan kompetensi yang dimiliki pedagang dapat membantu meningkatkan pendapatan pedagang, meskipun dalam hal ini yang mendominasi adalah tingkat pendidikan SLTA/ sederajat. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prihatminingtyas (2019) membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai signifikan = $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, diterima. Dengan Hasil ini mengindikasikan bahwa pengalaman yang diperoleh dari berjalannya waktu dalam bisnis dapat meningkatkan kemampuan pedagang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Pedagang yang telah beroperasi untuk waktu yang lebih lama mungkin memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang pasar mereka, strategi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan, serta hubungan yang lebih kuat dengan pelanggan dan pemasok. Akan tetapi bagi pedagang yang baru memulai bisnisnya harus memahami bahwa hasil yang tinggi mungkin tidak tercapai segera. Mereka harus bersabar dan fokus

pada pembelajaran dan pengembangan bisnis mereka seiring berjalannya waktu. Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan bahwa 85 responden menyatakan sangat setuju bahwa lamanya pedagang menjalankan usahanya, ketrampilan usaha, pengalaman usaha, dan pengetahuan usaha yang di miliki pedagang dapat membantu meningkatkan pendapatan. Artinya semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka ketrampilan dan pengetahuannya akan semakin baik, begitu juga pengalaman yang didapatkan semakin baik, sehingga pendapatan pedagang yang didapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Mahmud (2020) mengungkapkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh modal, tingkat Pendidikan, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Induk Kecamatan Majenang menunjukkan hasil yang mendukung hipotesis. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa faktor modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan memiliki modal yang lebih besar dapat membantu pedagang untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Pada penelitian ini faktor tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian pedagang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, yang dapat membantu mereka mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan berinovasi dalam menghadapi perubahan pasar.

Pada penelitian ini faktor lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian semakin lama pedagang menjalankan bisnis, semakin besar peluang mereka untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Ketiga variabel independen yaitu modal, tingkat pendidikan, dan lama usaha, tidak hanya memiliki pengaruh terpisah terhadap pendapatan pedagang, tetapi juga berpengaruh secara simultan. Dengan kata lain, pedagang yang memiliki modal yang cukup, tingkat pendidikan yang tinggi, dan lama usaha yang panjang memiliki peluang lebih besar untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran bagi pihak Pasar Induk Kecamatan Majenang membangun strategi promosi dan pemasaran bersama yang dapat membantu pedagang memperluas pangsa pasar mereka. Hal ini dapat mencakup pembuatan situs web pasar atau penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk-produk yang tersedia di pasar, sehingga pendapatan pedagang di Pasar Induk Kecamatan Majenang dapat semakin meningkat. Bagi Peneliti selanjutnya agar lebih mengeksplor dan memasukkan variabel lain yang dapat memengaruhi pendapatan pedagang, seperti lokasi geografis, jenis produk, dan faktor-faktor pasar yang lebih spesifik, untuk

mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor- faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di pasar tersebut.

Referensi

- [1] Prihatminingtyas, B. (2019). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari*. 7(2), 147–154.
- [2] Riyanto, Bambang, (2001). *Dasar - Dasar Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit
- [3] Istinganah, N. F., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438-455.
- [4] Rohi, S. S. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Jagung Bakar Di Jalan Eltari 1 Kota Kupang.
- [5] Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- [6] Rahma, N. F., & Mahmud, A. K. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1).
- [7] Rohmah, H. N. (2019). Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Boja Kabupaten Kendal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- [8] Martono, A.H. (2005). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- [9] Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1).
- [10] Tirtarahardja, Umar. dkk. (2005) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- [11] Andrew E. Sikula. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga. Bandung.
- [12] Rahma, N. F., & Mahmud, A. K. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1).
- [13] Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165217.
- [14] Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1-14.
- [15] Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [16] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: UNDIP

- [18] Ervin Suprpti. (2017). *PENGARUH MODAL, UMUR, JAM KERJA, DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PEREMPUAN PASAR BARONGAN BANTUL*. 11(1), 92–105.
- [19] Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- [20] Basyit, A., Bambang, S., and Dwiharto, J. 2020. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.” *Jurnal EMA* 5(1): 12–20
- [21] Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I*, Jakarta: Kencana Media Group.
- [22] Husein, U. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [23] Apriyani, H. (2018). Pengaruh Pembiayaan Syariah, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) Pada Anggota Pelaku UKM Di KSPPS. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- [24] Andrew E. Sikula. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga.Bandung.
- [25] Faisal, F.D. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- [26] Kusrandi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (intermediate) (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. Malang: Universitas Brawijaya
- [27] Sukirno, Sadono. (2000). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.